

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* yaitu: gaya kepemimpinan (X_1), budaya organisasi (X_2) dan konflik kerja (X_3) dengan *variabel dependen* yaitu stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang akan digunakan dalam proses penelitian adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Swiss-Bel Hotel Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh penelitian sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data yang diperoleh dari pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah karyawan, data jumlah konsumen, dan data kinerja karyawan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala bagian personalia pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara:

- a. Wawancara, untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penulis mengadakan wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi yakni kepala bidang masing-masing bagian di Swiss-Bel Hotel Lampung.
- b. Observasi Menurut Yvonne Augustine (2013, p.56) observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan
- c. Kuesioner, menurut sugiyono (2013:230) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden di Swiss-Bel Hotel Lampung.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013, p.136) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Pengukuran untuk variabel independent dan dependent menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung.

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Penelitian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013:169)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, h.115) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh tim peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Swiss-Bel Hotel Lampung yang berjumlah 126 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2013:116) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini seluruh karyawan dijadikan sampel yaitu berjumlah 126 karyawan. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut

Sugiyono (2013:53) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / Independent

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), Konflik Kerja (X3) di Swiss-Belhotel Lampung.

3.5.2 Variabel Terikat / Dependent

Variabel Terikat Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Stres Kerja (Y) pada Swiss-Belhotel Lampung.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, p.63) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tertentu, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diperjelas pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Handoko (2011:294), Gaya Kepemimpinan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi	Menurut Handoko (2011) : 1. Pelaksanaan tugas 2. Memberi dukungan 3. Mengutamakan hasil 4. Memberi petunjuk.	Skala Likert

	orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.		
Budaya Organisasi (X2)	Definisi Menurut Robbins (2006:87-89), Budaya Organisasi ialah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain.	Menurut Robbins (2006 : 89) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya penyesuaian (<i>Adaptability culture</i>) 2. Budaya pencapaian (<i>Achievement culture/Mission culture</i>) 3. Budaya keterlibatan (<i>Involvement culture/Clan culture</i>) 4. Budaya konsistensi (<i>Consistency cultur/Bureaucratic culture</i>) 	Skala Likert
Konflik Kerja (X3)	Menurut Melayu Hasibuan (2013:199) adalah persaingan yang kurang sehat berdasarkan ambisi dan sikap emosional dalam memperoleh kemenangan. Konflik akan menimbulkan ketegangan, konfrontasi, perkelahian, dan frustrasi jika tidak dapat diselesaikan.	Menurut Hasibuan (2013) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pendapat 2. Salah paham 3. Salah satu pihak atau kedua merasa dirugikan 4. Perasaan yang terlalu sensitif 	Skala Likert
Stres Kerja (Y)	Menurut Handoko (2013: 82) stres kerja adalah	Menurut Handoko (2013) :	Skala Likert

	<p>suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intimidasi dan tekanan dari rekan sekerja, pimpinan perusahaan dan klien. 2. Perbedaan antara tuntutan dan sumber daya yang ada untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. 3. Ketidakcocokan dengan pekerjaan 4. Pekerjaan yang berbahaya, membuat frustrasi, membosankan atau berulang-ulang. 5. Beban lebih. 6. Faktor-faktor yang diterapkan oleh diri sendiri seperti target dan harapan yang tidak realistis, kritik dan dukungan terhadap diri sendiri. 	
--	--	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah variabel X yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), Konflik Kerja (X3), dan variabel Y yaitu Stres Kerja. Uji Persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:203) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini peneliti menguji validitas dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada karyawan *Body Repair Mipa Champion* di Bandar Lampung. Dalam uji ini sampel yang dipakai yaitu 20 responden. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *product moment* pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Apabila Probabilitas (Sig) < alpha (0.05) maka, instrumen valid
2. Apabila Probabilitas (Sig) > alpha (0.05) maka, instrumen tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:203) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa&Ashari, 2005:231). Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %.

3.8.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolenieritas dengan menggunakan metode regresi. Uji Multikolenieritas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 17.0. Uji multikolenieritas dapat diketahui menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolenieritas, sedangkan unsure $(1-R^2)$ disebut *collinierity tolerance*. Artinya jika nilai *colenierity tolerance* dibawah 0.1 maka ada gejala multikolenieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2012, p.147) menyatakan bahwa metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis telah diajukan.

3.9.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + et$$

Keterangan:

Y	= Nilai estimasi Y atau Stres Kerja
a	= Konstanta
X1, X2, Xn	= Nilai variabel independen
b1, b2, bn	= Koefisien regresi X1, X2, Xn
et	= Error term

Regresi linier berganda pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung

Ho : gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Ha : gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

2. Pengaruh budaya organisasi berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung

Ho : budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Ha : budaya organisasi berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- c. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- d. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

3. Pengaruh konflik kerja berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung

Ho : konflik kerja tidak berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Ha : konflik kerja berpengaruh terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima

3.10.2 Uji F

Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan konflik kerja terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung

Ho : gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan konflik kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.

Ha: gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan konflik kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan pada Swiss-Bel Hotel Lampung.